

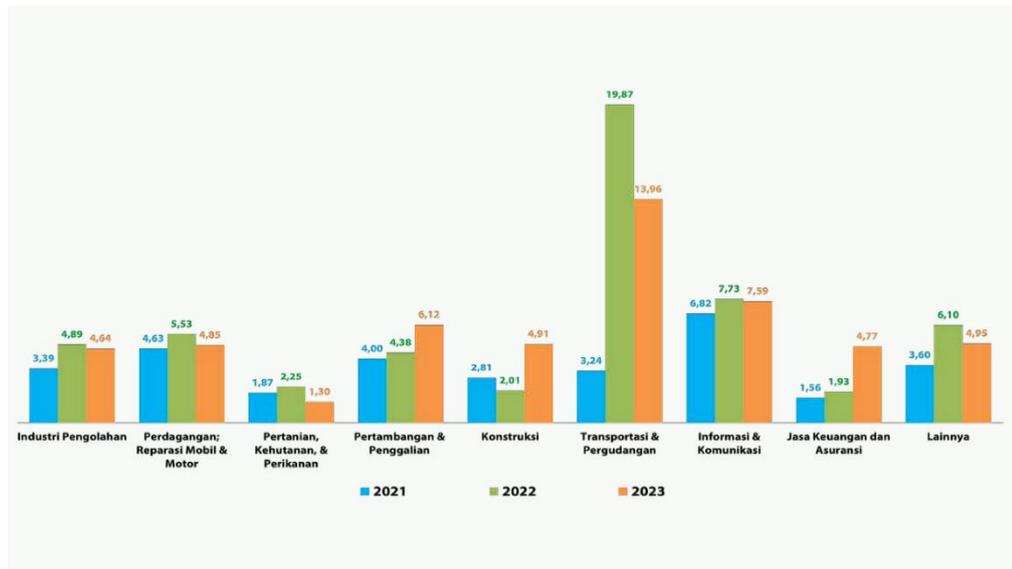
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dikenal Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan intitusi resmi yang mengatur perdagangan saham di Indonesia. BEI menyediakan fasilitas bertransaksi saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Peran BEI penting dalam pengembangan pasar modal di Indonesia, BEI memberikan platform bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dari publik melalui penawaran umum saham (IPO), serta menjadi institusi yang menyediakan akses informasi bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tercatat. Perusahaan pada BEI terbagi menjadi sembilan sektor yaitu mencakup sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, industri mesin, industri barang konsumsi, properti, utilitas dan transportasi, keuangan, dan perdagangan atauoun investasi.

Pada tahun 2021 BEI menerapkan klasifikasi baru yang mencakup sebelas sektor yang berbeda, sektor-sektor tersebut meliputi energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estat, teknologi, infrastruktur, serta transportasi dan logistik. Sub sektor energi meliputi pertambangan dan energi alternatif. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Sektor pertambangan merupakan kegiatan perusahaan batubara atau mineral, minyak bumi yang meliputi beberapa tahapan kegiatan, mulai dari penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian atau pengembangan serta pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta pascatambang (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021).



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan PDB tahun 2021-2023 menurut BPS

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang mendukung dalam kenaikan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) hal tersebut dapat dilihat dari grafik yang tercantum pada gambar 1.1 menyatakan bahwa sektor pertambangan dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami kenaikan terutama pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 6,12 persen dari tahun sebelumnya yaitu 4,38 persen di tahun 2022 dan 4,00 persen di tahun 2021. Kenaikan PDB tahun 2023 menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kenaikan harga komoditas, kenaikan produksi dan ekspor, serta investasi dan kebijakan pemerintah. Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang stabil dalam kenaikan PDB setiap tahunnya jika dibandingkan dengan sektor lain yang fluktuatif setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat dari gambar 1.1 yang menyatakan bahwa sektor pertambangan mengalami kenaikan yang konstan jika dibandingkan dengan sektor transportasi dan perdagangan yang mengalami fluktuasi yang cukup signifikan pada tahun 2022 hingga 2023.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan, setiap perusahaan memiliki cara tersendiri dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya dan mencapai tujuan yang diinginkan, salah satu dari tujuan perusahaan adalah mempertahankan para investor dengan cara mensejahterakan para investor. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal, teori sinyal menyatakan bahwa penyedia informasi dapat memberikan sinyal dengan mengungkapkan informasi yang relevan dan dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi yang dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan (Spence, 1978).

Perusahaan tidak hanya perlu memikirkan bagaimana mereka dapat meningkatkan pendapatan dari usaha mereka, atau bagaimana keberlanjutan usaha mereka. Hal lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah dampak perusahaan mereka terhadap masyarakat. Masyarakat erat kaitannya dengan lingkungan terutama bagi mereka yang bermata pencaharian dari sumber daya alam, dilansir dari (Kompas, 2023) puluhan ton Batubara milik salah satu perusahaan tambang tumpah di laut kabupaten Aceh Barat, di tahun yang sama kerusakan lingkungan mengancam hilangnya pulau-pulau kecil, degradasi sungai, dan deforestasi di Indonesia. Menurut data (Kementerian Lingkungan Hidup, 2022) tahun 2020 hingga 2021 telah mengalami deforestasi 134,431 hektar. Berdasarkan berita yang beredar dapat disimpulkan bahwa isu lingkungan menjadi salah satu topik yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, menurut (Anggraini & Mulyani, 2022) citra perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanam saham pada perusahaan. Keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya nilai perusahaan, investor cenderung akan percaya diri untuk menanam saham pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik (Sachdeva et al., 2022).



Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023

Sumber: data yang telah diolah

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Yulianty & Nugrahanti, 2020). Semakin tinggi sebuah nilai perusahaan maka semakin banyak pula investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut, nilai perusahaan dapat diketahui melalui beberapa rasio penilaian yang salah satunya yaitu rasio Tobins'Q. Nilai perusahaan pada perusahaan tambang tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, hal tersebut dilandasi beberapa faktor, dilansir dari (World Bank Group, 2021) adanya ketidakstabilan harga pada komoditas pada sektor tambang dan gas alam, kenaikan biaya produksi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor tambang yang berimbas pada profitabilitas dan nilai valuasi pasar perusahaan, serta pemulihan perekonomian pasca pandemi yang tidak merata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor pertambangan.

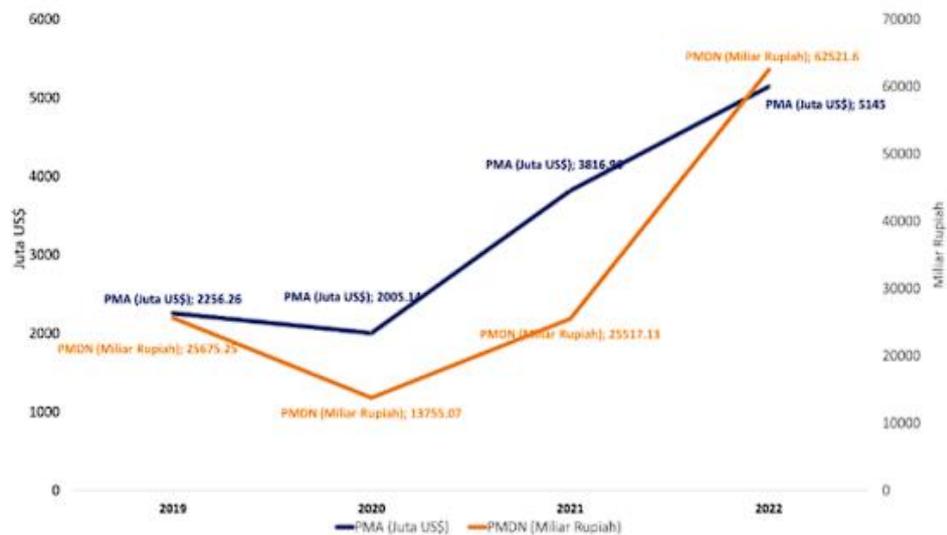


Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Sumber: data yang telah diolah

Adapun nilai perusahaan pada sektor pertambangan sebelum terjadi pandemi dapat dilihat pada gambar 1.3 di atas. Nilai perusahaan pada sektor pertambangan pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan cukup signifikan, hal tersebut dapat terjadi akibat dari beberapa faktor, menurut (Farij & Wardani, 2024) menyatakan penurunan nilai perusahaan salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek, hal tersebut dampak dari besar dari adanya pandemi. Adapun menurut (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2020) menyatakan bahwa adanya penurunan minat komoditas pertambangan di negara tujuan ekspor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan nilai perusahaan akibat dari dampak perlambatan ekonomi global akibat pandemi. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2021 hingga 2023. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2021 hingga 2023 cenderung stabil pasca pandemi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dapat dilihat dari grafik yang tercantum pada gambar 1.2 pada tahun 2022 sektor pertambangan mengalami kenaikan nilai perusahaan menjadi 1,22 hal tersebut dilandasi oleh beberapa faktor diantaranya menurut (Taufikurahman et al., 2023) menyatakan bahwa adanya kenaikan nilai investasi pada sektor pertambangan, kenaikan tersebut bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki daya tarik investasi yang cukup tinggi bagi para investor. Hal tersebut dapat dilihat melalui gambar 1.4 yang menyatakan kenaikan investasi pada sektor pertambangan.

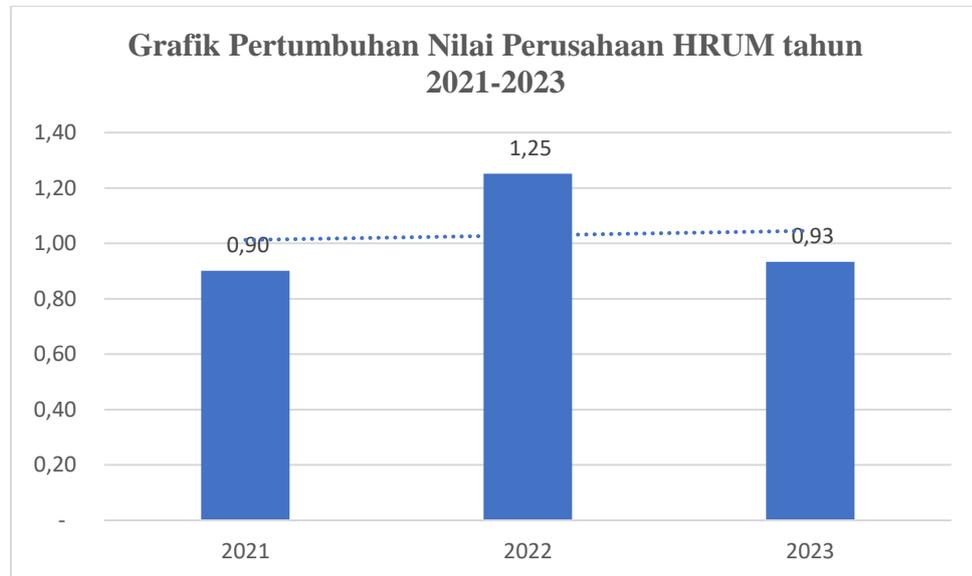


Gambar 1. 4 Grafik Capaian Nilai Investasi Sektor Pertambangan Tahun 2019 - 2022

Sumber: taufikrahman et al (2023)

Faktor lain diantaranya menurut (World Bank Group, 2021) pemulihan ekonomi pasca pandemi kian membaik dan permintaan bahan baku energi terbarukan seperti nikel yang melonjak. Pada tahun 2023 nilai perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan menjadi 1,00, hal tersebut dampak dari beberapa faktor, menurut (Asian Times, 2023) diantaranya kebijakan ekspor terbaru yang dilaksanakan pemerintah Indonesia berdampak negatif pada beberapa perusahaan sektor pertambangan, salah satu perusahaan yang terdampak yaitu PT. Harum Energy Tbk, hal tersebut dapat dilihat dari grafik

pada gambar 1.45 yang menyatakan bahwa pada tahun 2023 nilai perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar 0,93 dari tahun sebelumnya.



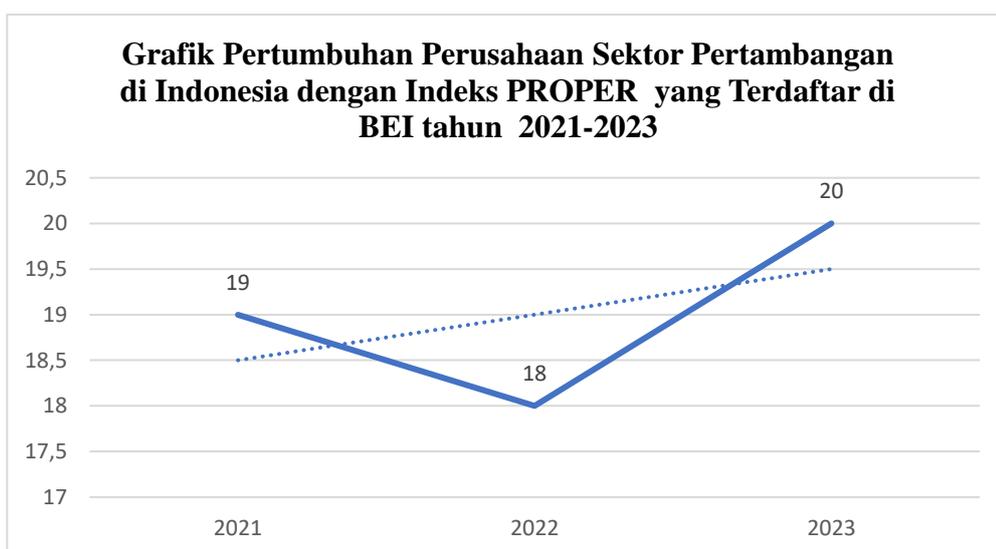
Gambar 1. 5 Grafik Pertumbuhan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Harum Energy (HRUM) Tahun 2021-2023

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan di Indonesia tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi yang signifikan, hal tersebut dampak dari beberapa faktor yang berimbas pada beberapa perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sebuah nilai perusahaan, adapun faktor yang mempengaruhi sebuah nilai perusahaan diantaranya yaitu *green accounting*, *environmental disclosure*, dan profitabilitas.

Green accounting merupakan sebuah konsep yang memasukan biaya-biaya lingkungan untuk pelestarian kembali lingkungan akibat dari dampak kegiatan operasi perusahaan. Konsep ini menjadi solusi atas permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar perusahaan, saat ini permasalahan lingkungan menjadi salah satu prioritas yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan karena permasalahan lingkungan menjadi salah satu tanggung

jawab perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa *green accounting* dapat diukur melalui kinerja lingkungan yang sejalan dengan penelitian (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022; Gracia & Ika, 2022; Wangi, Wiwi & Lestari, 2020) yang menjadikan Kinerja Lingkungan sebagai pengukuran dalam *green accounting* melalui indeks Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hal tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini untuk menggunakan kinerja lingkungan dengan indeks PROPER sebagai alat pengukuran dalam *green accounting*.



Gambar 1. 6 Grafik Pertumbuhan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia Dengan Indeks PROPER Tahun 2021-2023

Sumber: data yang telah diolah

PROPER adalah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai peraturan perundangan. Selain itu, PROPER mencerminkan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia, serta upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk menerapkan prinsip *good governance*, termasuk transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan partisipasi Masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup,

2022). Berdasarkan grafik pada gambar 1.6 menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia dengan indeks PROPER mengalami kenaikan secara konstan hal tersebut dampak dari beberapa faktor salah satunya yaitu peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 51 tahun 2017 yang menyatakan perusahaan wajib menyusun dan mencantumkan laporan keberlanjutan yang mencakup informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola serta peraturan OJK nomor 16 tahun 2021 yang menyatakan laporan tahunan perusahaan mencakup informasi lingkungan, sosial dan tata Kelola (Otoritas Jasa Keuangan (OJK)).

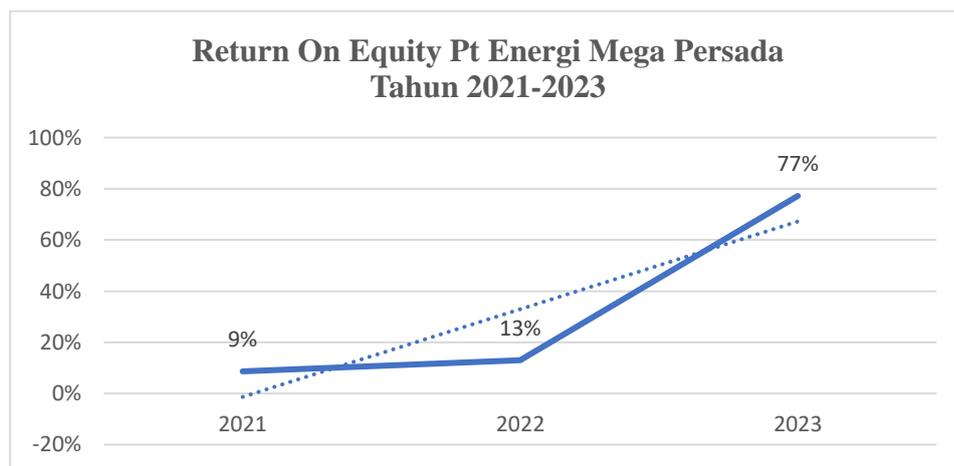
Berdasarkan penelitian (Yuliani & Prijanto, 2022) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Gracia & Ika, 2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya inkonsistensi yang terjadi menjadikan landasan bagi penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Environmental disclosure atau pengungkapan lingkungan merupakan kumpulan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan pada masa lalu, sekarang, dan masa mendatang (Muslichah, 2020). *Environmental disclosure* dapat ditemukan secara terpisah yang terletak pada *sustainability reporting* (SR) dan diunggah pada *website* perusahaan, pengungkapan lingkungan menjadi salah satu indikator bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan. Keterbukaan informasi terhadap publik menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan.

Banyak penelitian yang telah meneliti pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan mengacu pada indeks GRI yang berstandar internasional, Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Pramestya & Sjarief, 2020) yang menjadikan GRI sebagai indeks pengukuran dalam pengukuran *environmental disclosure*. Penelitian (Elsa Monica & Deni Darmawati, 2023) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hal tersebut tidak sejalan dengan

penelitian (Kawi & Natlylova, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Adanya inkonsistensi tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih jauh pengaruh *environmental disclose* terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Perusahaan yang memberikan keuntungan dimasa mendatang maka para investor cenderung untuk menanam saham pada perusahaan (Ali et al., 2021), menurut (Melati & Ismiyanti, 2022) terdapat manfaat pengukuran rasio profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan diantaranya sebagai pengukuran laba perusahaan pada periode tertentu, sebagai perbandingan pencapaian laba antar tahun pada perusahaan, dan sebagai parameter penilaian pertumbuhan laba perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan beberapa rasio salah satunya yaitu *Return On Equity*, ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan penggunaan modal perusahaan itu sendiri (Daengs et al., 2022). Beberapa perusahaan menunjukkan kenaikan pada ROE, adapun perusahaan yang menunjukkan kenaikan salah satunya perusahaan Energi Mega Persada.



Gambar 1. 7 Grafik Pertumbuhan ROE PT Energi Mega Persada Tahun 2021-2023

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan gambar di atas menyatakan bahwa pada tahun 2022 ROE pada perusahaan energi mega persada mengalami kenaikan menjadi 13% hal tersebut terjadi akibat kenaikan pada laba dengan nilai laba meningkat menjadi 66.752.227 dari tahun sebelumnya yaitu 40.238.652 hal tersebut dampak dari kenaikan hasil penjualan menjadi 451.939.794 dari tahun sebelumnya yaitu 406.096.363, sedangkan ekuitas meningkat sebesar 15% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 449.000.000 menjadi 515.000.000 pada tahun 2022, hal tersebut dampak dari perseroan yang membukukan laba neto tahun 2022 sebesar 67.000.000. Pada tahun 2023 kenaikan ROE menjadi 77% hal tersebut dampak kenaikan laba pada tahun 2023 menjadi 68.175.457 dari tahun sebelumnya sebesar 66.752.227, hal tersebut dampak dari penurunan pada beban pajak penghasilan perusahaan dan anak perusahaan. Faktor utama hal tersebut disebabkan oleh penurunan laba kotor pada tahun 2023. Ekuitas pada perusahaan energi mega persada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 15%, hal tersebut dampak dari perusahaan yang membukukan laba bersih selama tahun 2023 sebesar 68.400.000 yang menurunkan defisit perusahaan menjadi 450.800.000 serta meningkatkan ekuitas perusahaan menjadi 585.000.000 pada tahun 2023.

Berdasarkan penelitian (Dewi & Narayana, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas dengan penggunaan ROE berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Ali et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan. Inkonsistensi pada penelitian terdahulu melatarbelakangi penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2021-2023.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas, dapat ditemukan banyaknya inkonsistensi dalam hasil penelitian mengenai pengaruh *green accounting*, *environmental disclosure*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui

penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Green accounting, Environmental disclosure* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)**”

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator sebuah perusahaan berjalan dengan baik atau tidak, semakin tinggi nilai perusahaan semakin banyak pula investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas dan dampak perusahaan terhadap lingkungan. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena profitabilitas merupakan indikator bagaimana perusahaan dapat mengelola sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Kepedulian terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun masih banyaknya perusahaan pada sektor pertambangan yang kurang dalam tanggung jawab terhadap lingkungan seharusnya dapat meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti sejauh mana pengaruh *green accounting, environmental disclosure*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan berikut adalah rumusan masalah pada penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *green accounting* secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *environmental disclosure* secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti *green accounting*, *environmental disclosure*, dan profitabilitas
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi mendatang sebagai bahan pengembangan penelitian

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan referensi dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen perusahaan terkait pengaruh lingkungan terhadap nilai perusahaan
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai salah satu bahan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang tepat kepada perusahaan sehingga tidak menyebabkan kerugian
3. Bagi pemerintah, dapat memberikan pengawasan terhadap pertanggungjawaban lingkungan oleh perusahaan, serta melaksanakan kesesuaian pertanggungjawaban lingkungan yang sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah di Indonesia

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir metodologi penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang kemudian dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian berupa profil sektor yang menjadi objek penelitian dan alasan dalam memilih perusahaan atau sektor tersebut sebagai objek penelitian. Setelah itu, latar belakang yang menjabarkan alasan penelitian ini menggunakan tema tersebut untuk diteliti. Selanjutnya dijelaskan juga tujuan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian berdasarkan aspek teoritis dan praktis.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penjabaran atas literatur yang digunakan dalam mendukung terhadap topik permasalahan yang diteliti, yaitu mengemukakan penjelasan yang relevan terhadap permasalahan berdasarkan referensi penelitian terdahulu.

c. BAB III METODE PENULISAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data serta menganalisis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Isi dari bab ini meliputi: jenis penelitian, operasional variabel. Populasi dan sampel, pengumpulan data, dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisa dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai nilai perusahaan. Bab ini terdiri dari dua bagian yaitu: bagian pertama menyajikan tentang hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan analisis atau pembahasan hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan.

e. BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan uraian singkat dari pembahasan hasil penelitian kemudian dapat diambil kesimpulan dari permasalahan. Selanjutnya, berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai sumbangan pemikiran peneliti untuk pemecahan suatu masalah.